

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN
RESILIENSI DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Guna

Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

YONA ARISTA SHAKILA SIAHAAN

NPM: 20900002



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2024

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN
RESILIENSI DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

YONA ARISTA SHAKILA SIAHAAN

NPM: 20900002



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Yang Diajukan Oleh:

Yona Arista Shakila Siahaan

20900002

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk

Diuji Dalam Meja Hijau

Medan, 21 September 2024

Komisi Pembimbing

Freddy Butar-butar, M.Psi, Psikolog



(Dosen Pembimbing I)

Nancy Naomi Aritonang M.Psi, Psikolog



(Dosen Pembimbing II)

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN
RESILIENSI DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan

Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dan Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal :

21 September 2024

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

DEKAN,

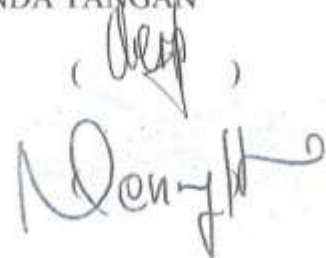


Dr. Nenny Ika Putri Simarmata, M.Psi., Psikolog

DEWAN PENGUJI

1. Asina Christina R. Pasaribu, M.Psi, Psikolog
2. Dr. Nenny Ika Putri Simarmata, M.Psi., Psikolog

TANDA TANGAN



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Dalam
Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Universitas HKBP
Nommensen Medan
Nama : Yona Arista Shakila Siahaan
NPM : 20900002

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

Freddy Butar-butar, M.Psi, Psikolog



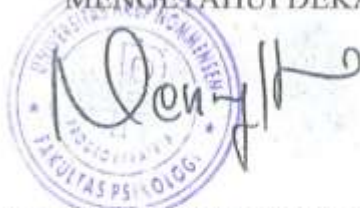
Dosen Pembimbing I

Nancy Naomi Aritonang M.Psi, Psikolog



Dosen Pembimbing II

MENGETAHUI DEKAN



Dr. Nenny Ika Putri Simarmata, M.Psi., Psikolog

Tanggal Lulus 21 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

“Seluruh tulisan didalam skripsi adalah asli dan bukan plagiat hasil karya milik orang lain.Penulis bersedia melepaskan gelar sarjana (S.Psi) jika dikemudian hari telah ditemukan melakukan tindakan plagiat”

Seluruh skripsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Penulis,



Yona Arista Shakila Siahaan

LEMBAR PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas HKBP

Nommensen:

Nama : Yona Arista Shakila Siahaan

NPM : 20900002

Menyerahkan karya ilmiah saya kepada UPT Perpustakaan Universitas HKBP

Nommensen yang berjudul :

Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan demikian saya memberikan hak kepada UPT Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen untuk menyimpan, mengelola, dan mempublikasikannya di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpad perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanoa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat Di Medan

Pada tanggal; 21 september 2024

Yang Menyatakan



Yona Arista Shakila Siahaan

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM
MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN**

Yona Arista Shakila Siahaan¹, Freddy Butarbutar²

Email : Yona.siahaan@student.uhn.ac.id, freddybutarbutar@uhn.ac.id

Universitas HKBP Nommensen, Fakultas Psikologi, Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melihat Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Universitas Hkbp Nommensen Medan. subjek dalam penelitian ini yaitu dilakukan khusus untuk mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. alasan mengapa penulis memilih mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan, tujuan nya untuk melihat apakah selama pengerjaan skripsi mahasiswa akhir mengalami hambatan atau kendala dalam proses pengerjaan skripsi pada resiliensi mahasiswa akhir. Kesimpulan pada pada penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,807 yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dalam kemampuan menyelesaikan skripsi dan kekuatan dalam menghadapi keuslitan dan tantangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan efikasi diri dapat secara signifikan memperkuat resiliensi, dan sebaliknya, dan kedua nya saling mendukung dalam proses penulisan skripsi.

Kata Kunci : Hubungan, Efikasi Diri Dan Resiliensi, Skripsi Pada Mahasiswa

Abstract

The purpose of this study was to see the Relationship Between Self-Efficacy and Resilience in Working on Thesis in Students at HKBP Nommensen University Medan. The subjects in this study were specifically for final year students who were working on their thesis at HKBP Nommensen University Medan. The population in this study were final year students who were working on their thesis at HKBP Nommensen University Medan. The reason why the author chose final year students was because students who were working on their thesis at HKBP Nommensen University Medan, the aim was to see whether during the work on the thesis the final year students experienced obstacles or constraints in the process of working on the thesis on the resilience of the final year students. The conclusion of this study can be explained based on the results of the analysis showing a correlation value of 0.807 which indicates that self-efficacy and resilience have a strong relationship between self-confidence in the ability to complete the thesis and strength in facing difficulties and challenges. These results indicate that increasing self-efficacy can significantly strengthen resilience, and vice versa, and both support each other in the thesis writing process.

Keywords : Relationship, Self-Efficacy and Resilience, Thesis in Students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk semua manusia, karna dari pendidikan anak akan belajar mengenai huruf, angka, kemudian belajar kosakata, dan bagaimana cara dalam menulis semua kalimat didalam buku belajarnya. orang tua akan bekerja dengan sekeras mungkin agar anak mereka dapat menjalani pendidikan terbaik mulai dari pendidikan TK, SD, SMP. SMA, sampai ke Perguruan tinggi. Seiring dengan berkembangnya zaman orang tua mendorong anak untuk menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi. seorang anak akan berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tuanya. anak akan rela untuk mengorbankan waktu untuk belajar, setiap individu akan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan selama menempuh pendidikan yang akan dijalani untuk mencapai keberhasilan (VERONICA, 2019).

Setelah individu selesai dari pendidikan SMA/SMK derajat maka individu akan melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang mencakup pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, sampai pendidikan Profesor. Menurut Hill dan Kzian Wie (Atqakum et al., 2022), perguruan tinggi di indonesia saat ini berkembang dengan cepat didunia.

Mahasiswa merupakan salah satu individu yang sedang menuntut pendidikan diperguruan tinggi. Dalam menjalani pendidikan diperguruan tinggi tentu akan dihadapkan berbagai aktivitas dalam mengerjakan tugas dari dosen, tugas kelompok, magang, ujian, membuat laporan penelitian, hingga menyelesaikan skripsi atau disebut tugas akhir dan hasil dari skripsi dibuat menjadi jurnal tersinta, internasional maupun nasional berbagai ke dan hambatan yang akan dijalani dalam memenuhi persyaratan tersebut untuk bisa mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi. Perguruan tinggi Universitas HKBP Nommesen memiliki kebijakan yang harus mahasiswa tempuh selama duduk dibangku perkuliahan yaitu dengan menyelesaikan seluruh matakuliah maksimal jumlah 145 SKS hingga semester delapan, mahasiswa harus mengambil matakuliah praktek lapangan, dan metode penelitian kedua matakuliah ini harus dipenuhi agar mahasiswa dapat ketahap pengerjakan skripsi, dan menyelesaikan administrasi kuliah (SUBAKTI, 2020).

Ketika mahasiswa sudah berada tingkat akhir mahasiswa akan dituntut untuk mengerjakan skripsi tujuannya adalah untuk menguji kemampuan dan kesiapan mahasiswa ketika akan diuji dengan mengerjakan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahesti & Rustika (Intani & Sawitri, 2023), menjelaskan skripsi merupakan salah satu bentuk persyaratan kelulusan secara akademis pada perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. mahasiswa dituntut untuk mengerjakan skripsinya (karya Ilmiah) tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa sebagai bentuk pengalaman yang sudah mahasiswa lewati (Sulistiyanto & Abdullah, 2023)

Mahfudin (Purwanti, 2021), menjelaskan maksimal mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya empat tahun. Tetapi untuk bisa menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana dari univesitas tidak mudah, banyak faktor yang dapat menghambat mahasiswa baik dari faktor internal maupun eksternal.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penjelasan dari Bakoro, Ervina, & Rahmawati (2008), faktor hambatan yang sering di alami oleh mahasiswa tingkat akhir Mulai dari sulitnya menemukan judul, sulit dalam mencari refrensi,

mencari tempat penelitian, tidak paham metode penelitian apa yang ingin digunakan, tidak paham harus mulai dari mana untuk mengerjakan latar belakang pada skripsi, dosen pembimbing yang sibuk sehingga batas dalam bimbingan minim, perekonomian sulit sehingga mahasiswa berhenti ketika terjun dalam melakukan penelitian, kurang motivasi, mata kuliah mengulang sehingga tidak fokus pada skripsi, dan tidak paham dengan skripsi sendiri begitu banyak hambatan yang membuat mahasiswa sulit untuk bisa tepat waktu dalam penyelesaian studinya (Utami, 2019).

Dari pandangan permasalahan dan berbagai sumber-sumber lainnya sejalan dengan yang telah diteliti oleh penulis dilapangan, yaitu dengan beberapa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. penulis melakukan wawancara kepada dua mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. dalam melakukan wawancara penulis melakukan wawancara langsung (Nurlistiani, 2019).

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi difakultas Pertanian:

“saya sudah stambuk 2019, seharusnya saya sudah lulus tahun 2023 lalu. Yang membuat saya lama lulusnya itu karna saya mengulang salah satu mata kuliah dan masalah pada administrasi saya, selama saya mengulang mata kuliah saya tidak fokus dengan skripsi saya. tapi saya sudah mengerjakan proposal skripsi saya dan masi melakukan bimbingan agar bisa wisuda tahun ini, untuk jumpa dengan dosen agak susah gampang jadi ketika saya mau memintak bimbingan saya harus menggapari dipagi hari supaya dosen pembimbing saya cepat respon untuk menjadwalkan bimbingan”. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa fakultas psikologi.

“iya pasti ada kesulitannya, kesulitannya itu sulit dalam mencari sumber-sumber atau refrensi untuk skripsi saya, dan hambatannya itu disebabkan karena dosen pembimbing saya banyak kesibukan atau urusan lainnya”

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua fakultas dan beberapa mahasiswa yang serupa dalam mengerjakan skripsi memiliki kendala dan kesulitan yang berbeda-beda. kemudian penulis mendapatkan permasalahan yang dialami mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang dimana, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari refrensi terpercaya atau jurnal internasional yang sesuai dengan judul skripsi, judul skripsi ditolak karena judul sudah umum atau sudah banyak digunakan mahasiswa tingkat atas, mengulang mata kuliah sehingga mahasiswa ketakutan jika individu tersebut tidak dapat melakukan bimbingan skripsi dengan baik dan akan kesulitan untuk berjumpa langsung dengan dosen pembimbing, lupa untuk melakukan pengajuan judul skripsi kepada dosen pembimbing akibat banyaknya mengulang mata kuliah, sulitnya berkomunikasi dengan dosen pembimbing, dan bimbingan yang singkat sehingga mahasiswa tidak leluasa dalam bertanya. banyak kesulitan yang dialami oleh mahasiswa akhir yang sedang pengerjaan skripsi, banyak nya tuntutan dan kesulitan yang dialami sehingga mahasiswa mengalami tekanan dan merusak mental mahasiswa selama pengerjaan skripsi

Pada penelitian Putri Auliah Nur Efendi, Hiwa Anwar, dan Nur Akmal (Yolanda et al., 2022). Pada penelitian nya penelitian tersebut melakukan penyebaran kuisisioner kemudian mengambil data, dari hasil survey yang telah

disebar secara online dengan menggunakan Google form kepada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang dimana penelitian ini menggunakan 40 orang untuk survey nya kemudian kebanyakan yang mengisi angket tersebut berada pada perempuan 85% sedang kan laki-laki 15%, dengan rentang usia mahasiswa akhir 21-25 Tahun.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi akan mudah frustasi ketika sedang mengerjakan skripsi dengan presentase 78%, mahasiswa yang tidak fokus dengan skripsinya berada pada presentase 70%, tidak mengetahui apa penyebab permasalahan terjadinya kesulitan dan hambatan selama proses pengerjaan skripsi berada presentase 22%, hubungan sosial yang tidak ada sehingga kesulitan dalam meminta bantuan kepada orang lain dengan presentase sebesar 45%, tidak bisa mengendalikan emosi dengan presentase 77%, dan tidak memiliki optimis dalam mengerjakan skripsi dengan presentase 77% (Fitri & Kustanti, 2020).

Dalam penelitian ini juga melakukan survey kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan untuk memperkuat fenomena dengan melakukan penyebaran kuisisioner secara online melalui Google form. Penyebaran kuisisioner diberikan kepada 31 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Univesitas HKBP Nommensen Medan. Dengan menggunakan ke lima aspek-aspek resiliensi dari teori Connor dan Davidson (2003).

Hasil analisis data dari survey yang didapat menunjukkan kebanyakan mahasiswa yang telah mengisi kuisisioner survey pada penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019 dengan jumlah presentase (17,2%), kemudian dilanjuti oleh mahasiswa angkatan 2020 dengan jumlah presentase (82,8%), dan terakhir pada mahasiswa angkatan 2018 dengan jumlah presentase 0%.

Mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju berada pada aspek Personal competence dengan pernyataan “Saya yakin dapat menghadapi seluruh kesulitan dalam pengerjaan skripsi saya tidak peduli rintangan yang harus saya hadapi” sebanyak 14 orang (45%). Jika mahasiswa mengjawab tidak setuju pada Personal competence, kemungkinan menunjukkan kurangnya keyakinan atau pengalaman dalam keterampilan dan strategi pribadi yang diperlukan untuk mengatasi stres merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai atau belum mampu mengembangkan strategi efektif untuk mengelola tantangan. Ini bisa menjadi area yang perlu dikembangkan atau didukung lebih lanjut dalam proses penyusunan skripsi

Mahasiswa yang memilih menjawab Setuju berada pada aspek *trust in oneself and one's instincts* dengan pernyataan “Dalam situasi dibawah tekanan, saya dapat tetap fokus dan berpikir jernih” sebanyak 13 orang (41,9%) . mahasiswa yang menjawab setuju pada *trust in oneself and one's instincts* menunjukkan bahwa individu percaya pada kemampuan dan punya rasa semangat pada dirinya mereka dalam menghadapi tantangan. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan mereka dapat mengendalikan diri sendiri dalam situasi sulit, yang merupakan aspek penting dalam ketahanan diri.

Mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju berada pada aspek *Positive acceptance* dengan pernyataan “Saya mampu beradaptasi terhadap, ketika terjadi perubahan” sebanyak orang 23 (74,%) mahasiswa yang menjawab tidak setuju

pada aspek Positive acceptance menunjukkan bahwa individu merasa kesulitan dengan sikap positif atau mungkin merasa sulit untuk melihat peluang dalam kesulitan. Individu mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi atau merespon dengan cara yang fleksibel terhadap tantangan. Bahwa individu sangat memerlukan dukungan dari orang lain untuk mengembangkannya (Polii, 2019).

Mahasiswa menjawab Tidak Setuju berada pada aspek Control and factor dengan pernyataan "Perasaan kuat terhadap sebuah tujuan" sebanyak 16 orang (15,6%). Individu yang memiliki Control and factor yang baik mampu dalam mencapai tujuan sedangkan individu yang memiliki Control and factor yang rendah karena kurangnya memiliki kontrol atas situasi hidup individu. Individu merasa tidak mampu mempengaruhi hasil atau menghadapi kesulitan dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya pengembangan keterampilan manajemen stres dan penguatan rasa kontrol diri sendiri.

Dan yang terakhir yang menjawab Sangat Setuju berada pada aspek Spritual influence dengan pernyataan "Ketika timbul masalah pada diri saya membuat saya percaya Tuhan dapat membantu" sebanyak 15 orang (48,4%). Mahasiswa yang menjawab setuju pada aspek Spritual influence menunjukkan bahwa individu merasa keyakinan spritualnya memberikan dukungan dan makna dalam menghadapi tantangan. Individu mungkin menemukan kekuatan, motivasi, atau ketenangan melalui aspek spritual, membantu individu dalam mengatasi stres dan kesulitan.

Adapun mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju berada pada aspek antara lain Personal competence, Positive acceptance, dan Control and factor karena individu merasa kurang percaya diri dalam keterampilan pribadi, kesulitan dalam menerima situasi sulit dengan sikap positif, dan merasa tidak memiliki kontrol atas situasi hidup mereka. Hal ini dapat mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pengembangan keterampilan coping, sikap fleksibel terhadap tantangan, dan dukungan untuk meningkatkan kontrol dan efikasi pribadi. Hasil wawancara yang dilakukan penyebab mahasiswa mengalami permasalahan dan hambatan terjadi karena dipengaruhi oleh lima aspek resiliensi dari teori Connor dan Davidson (Sagala & Yarni, 2023).

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nomensen Medan menjawab tidak setuju artinya individu belum mampu mengatasi suatu masalah sehingga menyebabkan mahasiswa mudah cemas dalam kondisi tersebut. Mahasiswa yang mengalami resiliensi rendah akan mempengaruhi proses pengerjaan skripsinya. Jackson dan Waktin (2004), menjelaskan bahwa individu yang resilien adalah orang yang memiliki kemampuan yang bagus dalam mengontrol emosinya, atensi, dan perilakunya.

Roellyana & Listiyandini (Syarafina & Sugiasih, 2021), menjelaskan bahwa ketika mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan skripsi, yang perlu ditekankan pada mahasiswa yaitu mahasiswa harus memiliki resiliensi pada dirinya. Desmita (Ambarwati, 2017), Mengapa seorang mahasiswa harus memiliki resiliensi karena salah satu bentuk kekuatan dasar yang menjadi sebuah landasan positif untuk membangun kekuatan emosional selama pengerjaan skripsi mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam mengerjakan skripsi.

Resiliensi merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan

selama pengerjaan skripsi untuk mampu dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi. Menurut Desmita, resiliensi merupakan individu yang memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan, mencegah terjadi sebuah masalah, dan menjauhkan hal-hal yang akan berdampak negatif pada dirinya. Seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi adalah individu yang mampu dalam menghadapi permasalahan. Individu yang memiliki resiliensi adalah orang yang mampu beradaptasi terhadap keadaan yang membuat individu merasa tidak senang. Menurut Nasution menjelaskan ada beberapa manfaat bagi individu yang memiliki resiliensi antara lain, individu bisa menjalani semua kesulitan yang dihadapi. dari hasil penelitian diatas bahwa faktor pembentuk efikasi diri adalah resiliensi.

Menurut Alwiso (Annisa & Rinaldi, 2020), menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan bentuk padangan diri bagaimana seorang individu itu sendiri dapat meyakini dirinya seberapa bagus individu dapat menghadapi situasi sulit. efikasi diri memiliki hubungan dengan resiliensi bahwa inidividu dapat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. bagaimana cara untuk dapat mengsetarakan beban yang berat dengan hasil yang maksimal yaitu dengan menanam rasa percaya diri pada kemampuan pada diri sendiri dan dapat memotivasi diri sehingga menimbulkan rasa semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. tujuan dari efikasi itu sendiri untuk bisa mencapai tujuan dan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Bandura (Rima, 2021), bahwa efikasi diri merupakan bentuk keyakinan individu bahwa iya bisa menyelesaikan suatu tugas dengan baik. sehingga peran efikasi diri sangat besar dalam menghadapi kondisi sulit menjadi kondisi yang biasa saja karena hal ini dapat memberikan daya semangat pada individu dan memiliki perilaku yang positif contohnya individu tidak akan mudah putus asa, semangat, tetap kuat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Alasan penulis memilih judul Hubungan antara Efikasi dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan yang dimana seluruh mahasiswa akhir dalam pengerjaan skripsi akan mengalami permasalahan, hambatan, dan tantangan selama proses penyusunan skripsi dan apakah dan apakah efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan dalam konteks penyusunan skripsi.

Method

subjek dalam penelitian ini yaitu dilakukan khusus untuk mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Populasi merupakan sekelompok generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kateristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian akan diberi kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. alasan mengapa penulis memilih mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan, tujuannya untuk melihat apakah selama pengerjaan skripsi mahasiswa akhir mengalami hambatan atau kendala dalam proses pengerjaan skripsi pada resiliensi mahasiswa akhir.

Untuk tahap pengumpulan data penulis melakukan penyebaran kuisioner skala psikologis. Kuisioner merupakan sebuah pertanyaan yang telah dibuat untuk

mendapatkan informasi dari responden. Data dalam penelitian ini tersusun dalam bentuk skala. Ada dua skala yang akan dipaka yang dimana, skala resiliensi dan efikasi diri. Skala alat ukur dalam penelitian ini yaitu resiliensi menurut Connor dan Davidson (D. R. Sari et al., 2023) yang telah disusun indikator nya berdasarkan aspek dari yang dimana: Personal Competence, Personal Competence, trest in oneself and one's instincts, positive acceptance, Control and factor, dan Spritual influence. Dalam aspek tersebut terdiri aitem mendukung ada (favorabel) dan aitem yang tidak mendukung adalah (unfavorable). Yang dimana jumlah aitem untuk favorabel berjumlah 15 aitem dan unfavorable 10 aitem total keseluruhan pada aspek resiliensi 25 item. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan melakukan penyebaran kuisisioner secara online dengan menggunakan google form. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 29 Juli sampai 28 Oktober 2024.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis

Hasil Analisis Responden Penelitian

Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedang mengerjakan skripsi dengan berjumlah 58 orang. Data responden dalam penelitian ini berdasarkan Fakultas, Stambuk, Usia, Jenis Kelamin. Berikut dibawah ini gambaran umum berdasarkan deskriptif.

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan untuk melihat perbandingan nilai empirik dan hipotetik, pada variabel Efikasi diri yang diperoleh dengan melihat skala Efikasi diri yang digunakan, yang dimana dimulai dari angka 1-4 dan pada mean hipotetik pada variabel efikasi diri yaitu $\mu=1/(2) (44+11)=27,5$ dan Standar deviasi yaitu $\sigma=1/6 (44-11)=5,5$. Sedangkan variabel Resiliensi yang diperoleh dengan melihat skala Resiliensi yang digunakan, yang dimana dimulai dari angka 1-4 dan pada mean hipotetik pada variabel resiliensi yaitu $\mu=1/(2) (76+19)=47,5$, dan Standar deviasi yaitu $\sigma=1/6 (95-19)=9,5$. Sementara, pada mean empirik dapat diketahui melalui analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS Windows versi 20. Adapun perbandingan skor empirik dan hipotetik pada variabel efikasi diri dapat dilihat dari dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Nilai Empirik Dan Hipotetik Efikasi Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Efikasi diri	11	44	27,5	5,5	24	44	36,39	4,04
Resiliensi	19	76	47,5	9,5	39	72	61,93	7,10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum bahwa nilai mean empirik pada variabel efikasi diri lebih tinggi 36,40 dari pada nilai mean hipotetik 27,5 ($27,5 < 36,40$) artinya dengan mean empirik lebih tinggi dari pada mean hipotetik bahwa mahasiswa menunjukkan efikasi diri yang lebih baik dari pada yang diharapkan dengan menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi dibandingkan dengan tingkat efikasi diri yang diperkirakan. sedangkan pada nilai mean empirik pada variabel resiliensi tinggi 61,93 dari pada nilai mean hipotetik 47,5 ($47,5 < 61,93$) artinya dengan mean empirik lebih tinggi dari pada mean

hipotetik bahwa mahasiswa menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih baik dari pada yang diharapkan dan mahasiswa mampu dan tangguh dalam menghadapi stres dan tantangan terkait pengerjaan skripsi.

Uji Korelasi

Uji korelasi dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau sejauh mana kekuatan hubungannya. Pengujian ini dapat membantu dalam memahami apakah perubahan dalam satu variabel cenderung diikuti oleh perubahan dalam variabel lain. Hasil dari uji korelasi dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan potensial yang mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut atau dapat mempengaruhi keputusan dalam penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini memakai korelasi *pearson product moment*.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

<i>Variabel</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
Efikasi diri	.807	.000	Diterima
Resiliensi	.807	.000	Diterima

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan memperlihatkan angka 0.000 yang dimana menunjukkan uji korelasi uji efikasi diri dan resiliensi dapat dikatakan signifikan $< 0,05$. Dan dapat dilihat $0.000 < 0,05$ yang dimana artinya bahwa terdapat H_0 ditolak maka dapat diartikan adanya hubungan yang sig yang positif antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada koefisien korelasi efikasi diri dan resiliensi sebesar 0,807, dari hasil analisis nilai koefisien korelasi berarah positif dan tergolong tinggi hal ini berarti ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan perubahan efikasi diri cenderung sangat berhubungan dengan perubahan resiliensi. dan Hubungan yang positif dapat diartikan jika semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan, dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka semakin rendah resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan (Manery et al., 2023).

Hasil korelasi efikasi diri dan resiliensi, berdasarkan hasil dari analisis data yang telah didapatkan terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari situ hipotesis pada penelitian diterima, jika semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan, dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka semakin rendah resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

di Universitas HKBP Nommensen Medan (Rufaida & Kustanti, 2018).

Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi mempunyai hubungan yang sangat kuat karena ketika mahasiswa akhir sedang mengerjakan skripsi sangat membutuhkan keyakinan pada diri bahwa iya mampu dalam menghadapi kesulitan dan hambatan selama penyelesaian skripsi. Pada penelitian ini efikasi diri dan resiliensi saling berhubungan yang signifikan karena mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan meskipun mahasiswa tersebut berada pada situasi sulit selama pengerjaan skripsi tetapi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan tetap semangat dan memiliki daya juang yang tinggi untuk bisa lulus dengan tepat waktu. Karena hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sangat penting karena efikasi merupakan keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, dapat meningkatkan motivasi dan komitmen dalam penulisan skripsi. Sementara pada resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit dari kesulitan, dan akan memungkinkan mahasiswa untuk mampu mengatasi stres dan tantangan yang muncul selama proses pengerjaan skripsi (Y. Sari, 2021).

Berdasarkan analisis kategori berdasarkan variabel efikasi diri, berada pada kategori tinggi sebanyak 252 orang (97,7%). artinya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki efikasi diri tinggi dan cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses pengerjaan skripsi, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi Universitas HKBP Nommensen Medan dapat mengelola waktu yang baik ketika bergabung dengan organisasi atau kegiatan lain dan memiliki motivasi diri tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang berada pada efikasi diri sedang sebanyak 6 orang (2,3%). Artinya mahasiswa dalam kategori ini memerlukan dukungan tambahan atau motivasi ekstra untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang berada pada efikasi diri rendah sebanyak 0 orang (0%) pada kategori ini tidak ada sama sekali mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan mengalami kategori rendah (Subroto et al., 2018). Jadi keseluruhan pada penjelasan di atas bahwa efikasi diri menunjukkan perbedaan dalam keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, yang pada akhirnya mempengaruhi cara individu dalam menyelesaikan skripsi.

Pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian M. Rizqon & Niajeng Ma'rifatul (Fitrianti & Cahyono, 2021) judul penelitian "Hubungan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi" hasil dari penelitian tersebut pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dan mendekati 1 maka diartikan bahwa hubungan antara efikasi diri dan resiliensi sangat kuat. Pada nilai $\text{sig } 0,000 > 0,05$ H_0 ditolak maka diartikan pada penelitian tersebut memiliki hubungan yang signifikan antara optimisme terhadap resiliensi resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan analisis kategori berdasarkan variabel resiliensi, berada pada kategori tinggi sebanyak 250 orang (96,9%), mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi akan dapat menyelesaikan skripsi dengan sukses meskipun menghadapi berbagai tantangan. Individu dapat memanfaatkan pengalaman dan kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, sedang mahasiswa yang kategori sedang sebanyak 8 orang (3,1%), artinya mahasiswa Universitas HKBP

Nommensen Medan memerlukan dukungan tambahan dari dosen pembimbing dan lingkungan sekitarnya untuk dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi stres dan tantangan, agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Mahasiswa yang berada kategori rendah sebanyak 0 orang (0%) pada kategori ini tidak ada sama sekali mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan mengalami kategori rendah. Grotberg (L. P. Sari & Rusli, 2019), menjelaskan jika mahasiswa mampu belajar untuk merepon berbagai macam permasalahan baik dari kesulitan dan hambatan selama pengerjaan skripsi secara resiliensi, dan dapat mengganti perasaan yang tidak mampu dan merasa penuh tekanan selama pengerjaan skripsi menjadi suatu hal bentuk kekuatan.

Pada penjelasan pada kategori kedua variabel menunjukkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 252 orang (97,7%) maka akan mendukung resiliensi yang lebih baik sebanyak 250 orang (96,9%), karena mahasiswa yang percaya akan kemampuannya akan cenderung lebih mampu bertahan menghadapi hambatan (Anggreani & Ramadhani, 2021). Sebaliknya resiliensi yang kuat dapat memperkuat efikasi diri dengan membantu mahasiswa tetap fokus dan termotivasi meskipun menghadapi kesulitan. Keduanya saling berinteraksi untuk mendukung keberhasilan akademik selama pengerjaan skripsi dari kedua variabel ini dapat berkontribusi pada keberhasilan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan dalam menyelesaikan skripsi (Mariska, 2018).

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,807 yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dalam kemampuan menyelesaikan skripsi dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan efikasi diri dapat secara signifikan memperkuat resiliensi, dan sebaliknya, dan keduanya saling mendukung dalam proses penulisan skripsi.

Referencess

- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua Dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 310–322. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.21669>
- Annisa, F., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan Perilaku Overprotective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Sma X Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(2). <https://doi.org/10.24036/Jrp.V2020i2.9193>
- Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 576–587. <https://doi.org/10.56799/Peshum.V1i6.962>
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 491–501. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.21669>
- Fitrianti, L., & Cahyono, R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Selama Pjj Di Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1180–1189. <https://doi.org/10.29080/Ipr.V3i2.548>

- Intani, I. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Adaptabilitas Karir Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Empati*, 12(5), 368–375. <https://doi.org/10.14710/Empati.2023.27563>
- Manery, D. E., Saija, A. F., Angkejaya, O. W., & Bension, J. B. (2023). Hubungan Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Semester Pertama Tahun 2020 Dan 2021 Di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/Molmed.2023.V16.I1.39>
- Mariska, A. (2018). Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness. *Psikoborneo*, 6(3), 310–316.
- Nurlistiani, A. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial, Efikasi Diri, Dan Faktor Demografi Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Lulusan Perguruan Tinggi Yang Baru Bekerja*. Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48501>
- Polii, G. Y. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Sma N 5 Balikpapan*. Program Studi Psikologi Fpsi-Uksw. <https://doi.org/http://repository.uksw.edu/handle/123456789/17984>
- Purwanti, I. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Adaptabilitas Karir Pada Fresh Graduates Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. Uin Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18449>
- Rima, H. (2021). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau*. Uin Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15917>
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/Empati.2017.19751>
- Sagala, H., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V2i1.106>
- Sari, D. R., Julistia, R., & Muna, Z. (2023). Penyesuaian Diri Dan Kompetensi Sosial Pada Mahasiswa Perantauan. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 57–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.2910/Insight.V1i1.10476>
- Sari, L. P., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Culture Shock Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/Jrp.V2019i4.7972>
- Sari, Y. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Asrama Daerah Mahasiswa Yogyakarta. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 75–81.
- Subakti, D. A. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adaptabilitas Karier Fresh Graduate Jenjang Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Subroto, U., Wati, L., & Satiadarma, M. P. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Di Universitas Tarumanagara Jakarta. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 84–101.
- Sulistiyanto, D., & Abdullah, S. M. (2023). Kecerdasan Emosional Dan

- Dukungan Sosial Keluarga Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
- Syarafina, N. P., & Sugiasih, I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Vii Mts Negeri Pematang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*.
- Utami, I. K. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial, Hardiness Dan Pendidikan Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Fresh Graduates*. Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/48713](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/48713)
- Veronica, T. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Fresh Graduates Generasi Z Yang Baru Bekerja*. Universitas Negeri Jakarta.
- Yolanda, Wiwik Sulistiani, & Dewi Mahastuti. (2022). Hardiness Dan Dukungan Sosial Dengan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 23–39. <https://doi.org/10.30649/Jpp.V5i1.65>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Atas segala Berkah dan Kasih-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Universitas HKBP Nommensen Medan” dapat terselesaikan dengan baik. Adapun Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih sedalam-dalamnya, terutama kepada yang terhormat :

1. Dengan penuh rasa syukur kepada, saya berterima kasih kepada kedua orang tua saya, Papa dan Mama, yang telah menjadi sumber kekuatan, dukungan, dan menjadi orang tua yang selalu siap siaga dalam mengeluarkan dana selama selama saya duduk dibangku perkuliahan hingga selesai. Tanpa kasih sayang, doa, dan ajaran mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Gelar S.Psi ini saya berikan kepada orang tua sebagai wujud dari jerih payah dan pengorbanan telah diberikan.
2. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada Ibu Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada saya dalam menimba ilmu pada Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada Bapak Freddy Butar-butur, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I skripsi saya. saya berterima kasih kepada Bapak atas bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi hingga selesai. Keahlian dan dedikasi Bapak telah membantu saya mendalami topik skripsi saya dengan lebih baik. Semoga hasil karya ini dapat mencerminkan semua ilmu dan pengalaman yang telah Bapak berikan.
4. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada Ibu Nancy Naomi G.P Aritonang M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II skripsi saya. Saya sangat berterima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah Ibu berikan dapat membantu saya dalam proses skripsi saya menjadi karya yang bagus. Ilmu dan pengalaman Ibu memberikan wawasan yang sangat berharga bagi pengembangan skripsi ini.
5. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada Ibu Asina Christina R. Pasaribu, M.Psi., Psikolog yang telah berperan sebagai dosen penguji I dalam ujian skripsi saya. Saya sangat berterima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah Ibu berikan dapat membantu saya dalam proses skripsi saya menjadi karya yang bagus. Ilmu dan pengalaman Ibu memberikan wawasan yang sangat berharga bagi pengembangan skripsi ini.
6. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi., Psikolog atas yang telah berperan sebagai dosen penguji II dalam ujian skripsi saya. saya sangat berterima kasih atas bimbingan dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.

Pengetahuan yang selama ini diajarkan dan wawasan yang diberikan telah membantu saya untuk mendalami aspek-aspek kepemimpinan secara mendalam. Saya sangat mengucapkan terima kasih untuk setiap arahan dan motivasi yang diberikan yang menjadikan landasan bagi perkembangan skripsi saya.

7. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan, yang telah memfasilitasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya sehingga telah memperluas wawasan dan membantu saya dalam penyusunan skripsi.
8. Dengan hormat, saya berterima kasih kepada Bapak Ronald Panaehan Pasaribu M.Psi, Psikolog saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas bimbingan yang telah diajarkan selama saya duduk dibangku perkuliahan, ilmu dan pengalaman Bapak bagikan sangat membantu saya dalam memahami dan mengembangkan penelitian ini.
9. Dengan hormat kepada Tata usaha Psikologi saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan selama saya mengurus segala administrasi saya dipelancar dan atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Saya sangat senang dengan pelayanan yang cepat dan efisien dari tim tata usaha yang telah mempermudah semua proses administrasi diperlukan. Bantuan ini sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
10. Kepada kakak saya Agustina Debora Luisah Siahaan, S.Pd, Agusnita Siahaan, A.Md.Kom, dan Sondang Agnes Frika Siahaan, S.E., S.Pd

saya berterima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Kakak selalu memberikan inspirasi dan bantuan yang sangat berarti bagi saya.

11. Saya sangat berterima kasih buat orang terdekat saya Petrus Tambunan iya menjadi saksi awal perskripsian ini. Membantu saya dalam berbagai hal menjadi tempat tukar pikiran walau, iya tidak dari jurusan psikologi tapi iya mampu membaca situasi tersulit saya, membantu saya untuk bangkit dan tetap bertahan sampai sekarang ini.

12. Dan yang terakhir untuk diri saya, Yona Arista Shakila Siahaan terima kasih iya sudah tetap bertahan sampek sejauh ini, terima kasih memilih untuk tetap berusaha dan selaamat telah merayakan dirimu sendiri sampai dimana telah mendapatkan gelar sarjana. Selama penyusunan skripsi banyak proses yang sangat sulit untuk diri ku setiap hari nangis, putus asa atas apa yang diusahakan dan belum selesai, tetapi saya berterima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah walaupun proses itu sulit.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan berguna agar penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, Oktober 2024

(Yona Arista Shakila Siahaan)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Teori Resiliensi.....	14
2.1.1 Pengertian Resiliensi.....	14
2.1.3 Aspek-aspek resiliensi.....	15
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi.....	16
2.2 Efikasi Diri.....	18
2.2.1 Pengertian Efikasi Diri.....	18
2.2.2. Aspek-aspek Efikasi diri	19
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri.....	20
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	21
2.4 Kerangka Konseptual	24
2.5 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.2.1 Resiliensi.....	28
3.2.2 Efikasi Diri.....	28
3.2.3 Subjek Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1 Skala Alat Ukur Resiliensi.....	31
3.4.2 Skala Alat Ukur Efikasi Diri.....	32

3.5 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	33
3.5.1 Uji Coba Skala Resiliensi Dan Efikasi Diri.....	35
3.5.1 Pelaksanaan Penelitian.....	37
3.6 Uji Normalitas	37
3.6.1 Uji Linieritas	37
3.6.2 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Analisis.....	39
4.1.2 Hasil Analisis Responden Penelitian	39
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.3 Deskripsi Umum Hasil Penelitian	43
4.3.1 Deskripsi Efikasi Diri.....	43
4.3.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Efikasi Diri.....	44
4.3.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.3.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia.....	46
4.3.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Stambuk	47
4.3.6 Gambaran Subjek Berdasarkan Fakultas	48
4.3.7 Deskripsi Resiliensi.....	49
4.3.8 Gambaran Skor Resiliensi Berdasarkan Aspek.....	51
4.3.9 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
4.3.10 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia.....	53
4.3.11 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia.....	54
4.3.12 Gambaran Subjek Berdasarkan Fakultas	54
4.4 Uji Normalitas	56
4.4.1 Uji Linieritas	56
4.3.2 Uji Korelasi.....	57
4.5 Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Menentukan Jumlah Sampel <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i> Dari	30
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skala Likert	31
Tabel 3.3 Blueprint Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba	32
Tabel 3.4 Blueprint Skala Efikasi diri Sebelum Uji Coba	33
Tabel 3.5 Blueprint Skala Resiliensi Sesudah Uji Coba	35
Tabel 3.6 Blueprint Skala Efikasi diri Sebelum Uji Coba	36
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Rentang Fakultas Yang Sedang Mengerjakan Skripsi	39
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Stambuk Yang Sedang Mengerjakan Skripsi	40
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Umur Yang Sedang Mengerjakan Skripsi.....	40
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Sedang Mengerjakan Skripsi	40
Tabel 4.5 Nilai Empirik Dan Hipotetik Efikasi Diri	42
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.7 Kategorisasi Efikasi diri Berdasarkan Subjek	44
Tabel 4.8 Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Aspek-aspek	44
Tabel 4.9 Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.11 Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Stambuk	47
Tabel 4.12 Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Fakultas	48
Tabel 4.13 Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Subjek	50
Tabel 4.14 Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Aspek-aspek	51
Tabel 4.16 Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.17 Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Stambuk	54
Tabel 4.18 Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Fakultas	54
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	56
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi.....	26
Gambar 3.1 Hubungan Variabel.....	27

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk semua manusia, karena dari pendidikan anak akan belajar mengenai huruf, angka, kemudian belajar kosakata, dan bagaimana cara dalam menulis semua kalimat di dalam buku belajarnya. orang tua akan bekerja dengan sekeras mungkin agar anak mereka dapat menjalani pendidikan terbaik mulai dari pendidikan TK, SD, SMP, SMA, sampai ke Perguruan tinggi. Seiring dengan berkembangnya zaman orang tua mendorong anak untuk menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi. seorang anak akan berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tuanya. anak akan rela untuk mengorbankan waktu untuk belajar, setiap individu akan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan selama menempuh pendidikan yang akan dijalani untuk mencapai keberhasilan.

Setelah individu selesai dari pendidikan SMA/SMK derajat maka individu akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang mencakup pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, sampai pendidikan Profesor. Menurut Hill dan Kan Wie (dalam Jones, 2013), perguruan tinggi di indonesia saat ini berkembang dengan cepat didunia.

Mahasiswa merupakan salah satu individu yang sedang menuntut pendidikan di perguruan tinggi. Dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi tentu akan dihadapkan berbagai aktivitas dalam mengerjakan tugas dari dosen, tugas kelompok, magang, ujian, membuat laporan penelitian, hingga

menyelesaikan skripsi atau disebut tugas akhir dan hasil dari skripsi dibuat menjadi jurnal tercinta, internasional maupun nasional berbagai ke dan hambatan yang akan dijalani dalam memenuhi persyaratan tersebut untuk bisa mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi. Perguruan tinggi Universitas HKBP Nommensen memiliki kebijakan yang harus mahasiswa tempuh selama duduk dibangku perkuliahan yaitu dengan menyelesaikan seluruh matakuliah maksimal jumlah 145 SKS hingga semester delapan, mahasiswa harus mengambil mata kuliah praktek lapangan, dan metode penelitian kedua mata kuliah ini harus dipenuhi agar mahasiswa dapat ke tahap mengerjakan skripsi, dan menyelesaikan administrasi kuliah.

Ketika mahasiswa sudah berada tingkat akhir mahasiswa akan dituntut untuk mengerjakan skripsi tujuannya adalah untuk menguji kemampuan dan kesiapan mahasiswa ketika akan diuji dengan mengerjakan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahesti & Rustika (2020), menjelaskan skripsi merupakan salah satu bentuk persyaratan kelulusan secara akademis pada perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa.

Mahfudin (2020), menjelaskan maksimal mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya empat tahun. Tetapi untuk bisa menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana dari Universitas tidak mudah, banyak faktor yang dapat menghambat mahasiswa baik dari faktor internal maupun eksternal.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penjelasan dari Bakoro, Ervina, & Rahmawati (2008), faktor hambatan yang sering dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Mulai dari sulitnya menemukan judul, sulit dalam mencari referensi, mencari tempat penelitian, tidak paham metode penelitian apa yang ingin

digunakan, tidak paham harus mulai dari mana untuk mengerjakan latar belakang pada skripsi, dosen pembimbing yang sibuk sehingga batas dalam bimbingan minim, perekonomian sulit sehingga mahasiswa berhenti ketika terjun dalam melakukan penelitian, kurang motivasi, mata kuliah mengulang sehingga tidak fokus pada skripsi, dan tidak paham dengan skripsi sendiri begitu banyak hambatan yang membuat mahasiswa sulit untuk bisa tepat waktu dalam penyelesaian studinya.

Dari pandangan permasalahan dan berbagai sumber-sumber lainnya sejalan dengan yang telah diteliti oleh penulis dilapangan, yaitu dengan beberapa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. penulis melakukan wawancara kepada dua mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. dalam melakukan wawancara penulis melakukan wawancara langsung.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas Pertanian:

“saya sudah stambuk 2019, seharusnya saya sudah lulus tahun 2023 lalu. Yang membuat saya lama lulusnya itu karena saya mengulang salah satu mata kuliah dan masalah pada administrasi saya, selama saya mengulang mata kuliah saya tidak fokus dengan skripsi saya. tapi saya sudah mengerjakan proposal skripsi saya dan masih melakukan bimbingan agar bisa wisuda tahun ini, untuk jumpa dengan dosen agak susah gampang jadi ketika saya mau minta bimbingan saya harus mengabari di pagihari supaya dosen pemingbing saya cepat respon untuk menjadwalkan bimbingan”.

(Komunikasi personal oleh T, 9 November 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa fakultas psikologi.

“iya pasti ada kesulitannya, kesulitannya itu sulit dalam mencari sumber-sumber atau referensi untuk skripsi saya, dan hambatannya itu disebabkan karena dosen pemingbing saya banyak kesibukan atau urusan lainnya”

(Komunikasi personal oleh N, 8 November 2023).

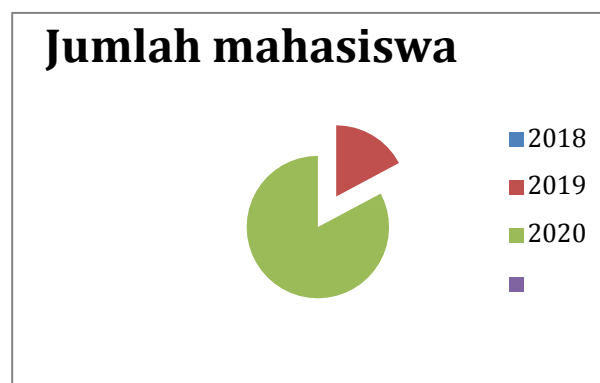
Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua fakultas dan beberapa mahasiswa yang serupa dalam mengerjakan skripsi memiliki kendala dan kesulitan yang berbeda-beda. kemudian penulis mendapatkan permasalahan yang dialami mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang dimana, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi terpercaya atau jurnal internasional yang sesuai dengan judul skripsi, judul skripsi ditolak karena judul sudah umum atau sudah banyak digunakan mahasiswa tingkat atas, mengulang mata kuliah sehingga mahasiswa ketakutan jika individu tersebut tidak dapat melakukan bimbingan skripsi dengan baik dan akan kesulitan untuk berjumpa langsung dengan dosen pembimbing, lupa untuk melakukan pengajuan judul skripsi kepada dosen pembimbing akibat banyaknya mengulang mata kuliah, sulitnya berkomunikasi dengan dosen pembimbing, dan bimbingan yang singkat sehingga mahasiswa tidak leluasa dalam bertanya. banyak kesulitan yang dialami oleh mahasiswa akhir yang sedang pengerjaan skripsi, banyak nya tuntutan dan kesulitan yang dialami sehingga mahasiswa mengalami tekanan dan merusak mental mahasiswa selama pengerjaan skripsi

Pada penelitian Putri Aulia Nur Efendi, Hiwa Anwar, dan Nur Akmal (2023). Pada penelitian nya penelitian tersebut melakukan penyebaran kuesioner kemudian mengambil data, dari hasil survey yang telah disebar secara online dengan menggunakan *Google form* kepada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang dimana penelitian ini menggunakan 40 orang untuk survey nya kemudian kebanyakan yang mengisi angket tersebut berada pada perempuan 85% sedang kan laki-laki 15%, dengan rentang usia mahasiswa akhir

21-25 Tahun.

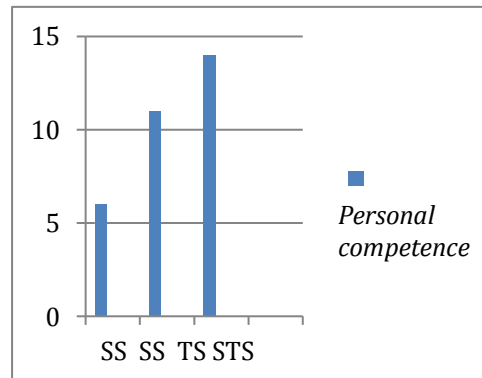
Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi akan mudah frustrasi ketika sedang mengerjakan skripsi dengan persentase 78%, mahasiswa yang tidak fokus dengan skripsinya berada pada persentase 70%, tidak mengetahui apa penyebab permasalahan terjadinya kesulitan dan hambatan selama proses pengerjaan skripsi berada persentase 22%, hubungan sosial yang tidak ada sehingga kesulitan dalam meminta bantuan kepada orang lain dengan persentase sebesar 45%, tidak bisa mengendalikan emosi dengan persentase 77%, dan tidak memiliki optimis dalam mengerjakan skripsi dengan persentase 77%.

Dalam penelitian ini juga melakukan survey kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan untuk memperkuat fenomena dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *Google form*. Penyebaran kuesioner diberikan kepada 31 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan menggunakan kelima aspek-aspek resiliensi dari teori Connor dan Davidson (2003).

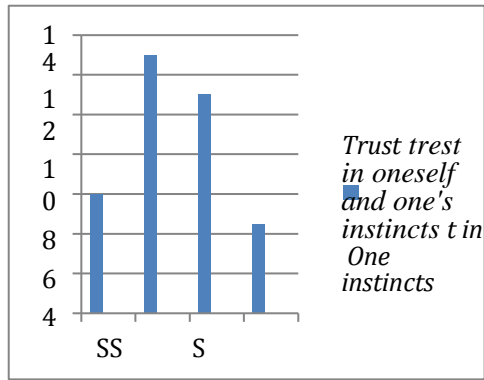


Hasil analisis data dari survey yang didapat menunjukkan

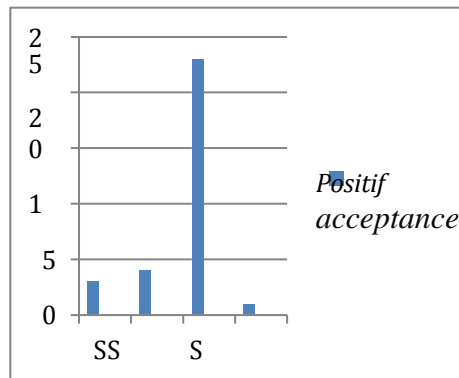
kebanyakan mahasiswa yang telah mengisi kuesioner survey pada penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019 dengan jumlah presentase (17,2%), kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa angkatan 2020 dengan jumlah persentase (82,8%), dan terakhir pada mahasiswa angkatan 2018 dengan jumlah persentase 0%.



Mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju berada pada aspek *Personal competence* dengan pernyataan “Saya yakin dapat menghadapi seluruh kesulitan dalam pengerjaan skripsi saya tidak peduli rintangan yang harus saya hadapi” sebanyak 14 orang (45%). Jika mahasiswa menjawab tidak setuju pada *Personal competence*, kemungkinan menunjukkan kurangnya keyakinan atau pengalaman dalam keterampilan dan strategi pribadi yang diperlukan untuk mengatasi stres merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai atau belum mampu mengembangkan strategi efektif untuk mengelola tantangan. Ini bisa menjadi area yang perlu dikembangkan atau didukung lebih lanjut dalam proses penyusunan skripsi.

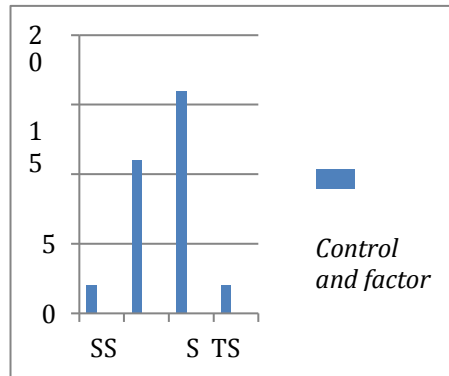


Mahasiswa yang memilih menjawab Setuju berada pada aspek *trust in oneself and one's instincts* dengan pernyataan “Dalam situasi dibawah tekanan, saya dapat tetap fokus dan berpikir jernih” sebanyak 13 orang (41,9%) . mahasiswa yang menjawab setuju pada *trust in oneself and one's instincts* menunjukkan bahwa individu percaya pada kemampuan dan punya rasa semangat pada dirinya mereka dalam menghadapi tantangan. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan mereka dapat mengendalikan diri sendiri dalam situasi sulit, yang merupakan aspek penting dalam ketahanan diri.

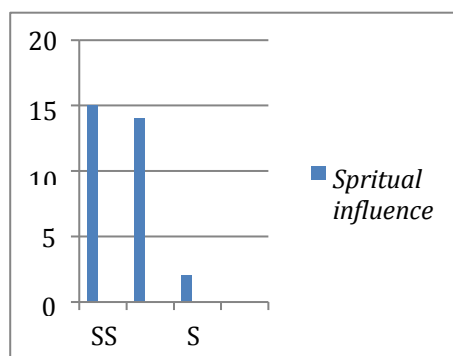


Mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju berada pada aspek *Positif acceptance* dengan pernyataan “Saya mampu beradaptasi terhadap, ketika terjadi perubahan” sebanyak orang 23 (74,%) mahasiswa yang menjawab tidak setuju pada aspek *Positif acceptance* menunjukkan bahwa individu merasa kesulitan dengan sikap positif atau mungkin merasa sulit untuk melihat peluang dalam

kesulitan. Individu mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi atau merespon dengan cara yang fleksibel terhadap tantangan. Bahwa individu sangat memerlukan dukungan dari orang lain untuk mengembangkan resiliensi nya.



Mahasiswa menjawab Tidak Setuju berada pada aspek *Control and factor* dengan pernyataan” Perasaan kuat terhadap sebuah tujuan” sebanyak 16 orang (15,6%). Individu yang memiliki *Control and factor* yang baik mampu dalam mencapai tujuan sedangkan individu yang memiliki *Control and factor* yang rendah karena kurangnya memiliki kontrol atas situasi hidup individu. individu merasa tidak mampu mempengaruhi hasil atau menghadapi kesulitan dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya pengembangan keterampilan manajemen stres dan penguatan rasa kontrol diri sendiri.



Dan yang terakhir yang menjawab Sangat Setuju berada pada aspek *spiritual influence* dengan pernyataan “Ketika timbul masalah pada diri saya membuat saya percaya Tuhan dapat membantu” sebanyak 15 orang (48,4%). Mahasiswa yang menjawab setuju pada aspek *spiritual influence* menunjukkan bahwa individu merasa keyakinan spiritualnya memberikan dukungan dan makna dalam menghadapi tantangan. Individu mungkin menemukan kekuatan, motivasi, atau ketenangan melalui aspek spiritual, membantu individu dalam mengatasi stres dan kesulitan.

Adapun mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju berada pada aspek antara lain *Personal competence, Positive acceptance, and Control and factor* karena individu merasa kurang percaya diri dalam keterampilan pribadi, kesulitan dalam menerima situasi sulit dengan sikap positif, dan merasa tidak memiliki kontrol atas situasi hidup mereka. Hal ini dapat mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pengembangan keterampilan *coping*, sikap fleksibel terhadap tantangan, dan dukungan untuk meningkatkan kontrol dan efikasi pribadi. Hasil wawancara yang dilakukan penyebab mahasiswa mengalami permasalahan dan hambatan terjadi karena dipengaruhi oleh lima aspek resiliensi dari teori Connor dan Davidson (2003).

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan menjawab tidak setuju artinya individu belum mampu mengatasi suatu masalah sehingga menyebabkan mahasiswa mudah cemas dalam kondisi tersebut. Mahasiswa yang mengalami resiliensi rendah akan mempengaruhi proses pengerjaan skripsinya. Jackson dan Waktin (2004), menjelaskan bahwa individu yang resilien adalah orang yang memiliki

kemampuan yang bagus dalam mengontrol emosinya, atensi, dan perilakunya.

Roelyana & Listiyandini (2016), menjelaskan bahwa ketika mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan skripsi, yang perlu ditekan pada mahasiswa yaitu mahasiswa harus memiliki resiliensi pada dirinya. Desmita (Ambarwati, 2017), Mengapa seorang mahasiswa harus memiliki resiliensi karena salah satu bentuk kekuatan dasar yang menjadi sebuah landasan positif untuk membangun kekuatan emosional selama pengerjaan skripsi mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam mengerjakan skripsi.

Resiliensi merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan selama pengerjaan skripsi untuk mampu dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi. Menurut Desmita (2009), resiliensi merupakan individu yang memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan, mencegah terjadi sebuah masalah, dan menjauhkan hal-hal yang akan berdampak negatif pada dirinya. Seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi adalah individu yang mampu dalam menghadapi permasalahan. Individu yang memiliki resiliensi adalah orang yang mampu beradaptasi terhadap keadaan yang membuat individu merasa tidak senang. Menurut Nasution (2011) menjelaskan ada beberapa manfaat bagi individu yang memiliki resiliensi antara lain, individu bisa menjalani semua kesulitan yang dihadapi. dari hasil penelitian diatas bahwa faktor pembentuk efikasi diri adalah resiliensi.

Menurut Alwisol (2008), menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan bentuk pandangan diri bagaimana seorang individu itu sendiri dapat meyakini dirinya seberapa bagus individu dapat menghadapi situasi sulit. efikasi diri memiliki hubungan dengan resiliensi bahwa individu dapat memiliki kemampuan untuk

melakukan tindakan yang diharapkan. bagaimana cara untuk dapat menyetarakan beban yang berat dengan hasil yang maksimal yaitu dengan menanam rasa percaya diri pada kemampuan pada diri sendiri dan dapat memotivasi diri sehingga menimbulkan rasa semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. tujuan dari efikasi itu sendiri untuk bisa mencapai tujuan dan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Bandura (1997), bahwa efikasi diri merupakan bentuk keyakinan individu bahwa iya bisa menyelesaikan suatu tugas dengan baik. sehingga peran efikasi diri sangat besar dalam menghadapi kondisi sulit menjadi kondisi yang biasa saja karena hal ini dapat memberikan daya semangat pada individu dan memiliki perilaku yang positif contohnya individu tidak akan mudah putus asa, semangat, tetap kuat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Alasan penulis memilih judul Hubungan antara Efikasi dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan yang dimana seluruh mahasiswa akhir dalam pengerjaan skripsi akan mengalami permasalahan, hambatan, dan tantangan selama proses penyusunan skripsi dan apakah efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan dalam konteks penyusunan skripsi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umumnya memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, kemampuan dalam menganalisa pengetahuan peneliti dalam bidang efikasi diri dan resiliensi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan dan memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan, terkhususnya di bidang psikologi untuk mengetahui Hubungan antara resiliensi dan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari Praktis:

1. Bagi Universitas
 - Diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan pengembangan pengetahuan atau menambah sumber bacaan bagi Mahasiswa berikutnya yang akan mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan atau pihak perguruan Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - Diharapkan dengan hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai hubungan antara resiliensi dan efikasi diri pada mahasiswa

yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa menjelaskan dan dapat membantu mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sehingga memiliki pengetahuan secara teoritis pada kasus yang terjadi pada tempat penelitian.

2. Bagi peneliti

- Hasil dari penelitian ini penulis sangat mengharapkan masukan yang baik dari pembimbing untuk dapat mengoreksi hasil dan kekurangan dari penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, pihak universitas supaya si pembaca dapat pengetahuan dan dapat mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Resiliensi

2.1.1 Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan atau kesulitan yang dapat menghambat individu, walaupun seperti itu individu tetap bangkit dari emosi negatif dengan melalui proses dinamis yang dimana melibatkan berbagai faktor baik sosial, individu, atau di lingkungan (Hendriani, 2018). Resiliensi merupakan faktor yang sangat penting untuk kehidupan, ketika seseorang mengalami tekanan dalam kehidupannya secara berlangsung maka individu harus mengembangkan kemampuannya secara positif. Connor dan Davidson (2003) menjelaskan resiliensi merupakan kapasitas individu untuk beradaptasi dan pulih dari kesulitan.

Menurut Gordon (Deswanda, 2009), resiliensi merupakan bentuk kemampuan dalam mengembangkan diri, menjadi individu yang lebih bijaksana, dan mampu dalam meningkatkan kemampuannya ketika berada di kondisi yang sulit. Setiap individu sangat memerlukan resiliensi hal ini untuk merubah keadaan yang sulit atau hambatan yang dialaminya, individu akan terus bertumbuh dan akan meningkatkan kemampuan diri. Resiliensi merupakan faktor yang sangat penting untuk kehidupan ketika seseorang mengalami tekanan dalam kehidupannya secara berlangsung maka individu harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan secara positif.

Menurut Rojas (2015), resiliensi dilakukan untuk meningkatkan

kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Karena dari tugas yang individu kerjakan baik dalam tugas yang sulit atau pun mudah membuat individu belajar untuk bisa lebih baik lagi untuk memahami kesulitan yang didapat dan mengajarkan individu menjadi pribadi kuat dari apa yang sudah terjadi pada dirinya. Individu yang resiliensi adalah individu yang mampu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialaminya.

2.1.3 Aspek-aspek resiliensi

Connor dan Davidson (2003), menjelaskan bahwa ada lima aspek kemampuan yang akan meningkatkan resiliensi seseorang yaitu:

1. *Personal Competence*

Personal Competence merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengatasi stres melalui keterampilan dan strategi pribadi, seperti keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan adaptasi.

2. *Trust in oneself and one's instincts*

Trust in oneself and one's instincts merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi tantangan, yang berkontribusi pada ketahanan mental.

3. *Positive acceptance*

Positive acceptance merupakan kemampuan untuk menerima situasi sulit dengan sikap positif dan fleksibilitas, dan melihat peluang dalam kesulitan

4. *Control and factor*

Control and factor merupakan rasa kontrol terhadap lingkungan dan situasi hidup, termasuk keyakinan bahwa tindakan dan keputusan pribadi

dapat mempengaruhi hasil

5. *Spiritual Influence*

Spiritual Influence merupakan pengaruh keyakinan *spiritual* atau religius dalam memberikan makna dan dukungan emosional yang memperkuat ketahanan individu.

Pada kelima aspek diatas sangat berkontribusi pada pembentukan resiliensi membantu individu menghadapi dan pulihkan kesulitan.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi menurut Everal, Allows, dan Paulson (dalam Taufik, 2012)

1. Faktor individu

Faktor individu merupakan salah satu faktor yang berasal dari diri sendiri yang menjadikan seseorang menjadi resiliensi. Ada beberapa faktor individu yakni:

a. Inteligensi atau fungsi kognitif

Inteligensi atau fungsi kognitif merupakan salah satu intelegensi yang dimiliki individu yang dimana bisa dikatakan dengan bentuk kemampuan yang lebih baik.

b. Strategi *coping*

Individu yang memiliki strategi *coping* merupakan individu yang dapat memecahkan masalah dan berfokus pada permasalahan dan masalah tersebut menjadi salah satu strategi untuk menyelesaikan suatu masalah.

c. *Locus of control*

Locus of control memiliki peran yang penting bagi seorang yang resiliensi yang dimana pada internal *Locus of control* setiap individu akan mendapatkan dukungan dan akan mendapatkan arahan oleh orang tua pada saat kondisi buruk dan hal ini akan memberikan dampak positif pada individu dan akan mendapatkan motivasi dan akan menimbulkan keyakinan bahwa dirinya akan berhasil.

d. konsep diri

individu yang memiliki konsep diri yang baik dan harga diri yang baik dapat memberikan individu menjadi seorang resiliensi.

2. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga dapat memberikan individu menjadi seorang resiliensi jika individu menerima dukungan dan mendapatkan arahan langsung dari orang tua pada saat kondisi buruk. Jika individu mendapatkan dukungan maka individu akan merasa termotivasi dan memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah untuk mencapai keberhasilan.

3. Faktor komunitas atau eksternal

Faktor komunitas juga dapat memberikan dukungan pada individu. Dukungan dan motivasi dari orang tua, keluarga atau lingkungan dapat memberikan individu menjadi seorang resiliensi.

4. Faktor resiko

Faktor resiko bisa berupa keadaan individu kekurangan, kehilangan, peristiwa yang negatif yang terjadi pada dirinya, peperangan, bencana alam dan sebagainya.

2.2 Efikasi Diri

2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Albert Bandura merupakan salah satu tokoh dari teori belajar, sosial, teori tentang cara belajar, dan efikasi diri. Menurut Bandura (1986), efikasi diri merupakan bentuk keyakinan individu sejauh mana individu melihat kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas untuk bisa mencapai suatu tujuan. Efikasi diri sendiri memiliki peran penting pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, karena efikasi diri dapat memainkan pola pikir mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. efikasi diri merupakan bentuk keyakinan kepada dirinya terhadap kemampuan dalam melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas dan bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Shunck (2012), menjelaskan efikasi diri merupakan bentuk keyakinan dalam meyakini kemampuan yang dimiliki. Dari keyakinan tersebut dapat memberikan dorongan agar individu memiliki bakat dalam mengembangkan kemampuan nya. efikasi diri merupakan keyakinan dalam mengatasi sebuah tantangan. efikasi diri didefinisikan sebagai bentuk keyakinan terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas dan untuk mencapai keberhasilan (Ormrod, 2009).

Feist dan Feist (2013), efikasi diri merupakan pengetahuan diri mengenai kemampuan yang dimiliki dengan menunjukkan perilaku dengan kondisi dirinya. Efikasi diri sangat dibutuhkan oleh setiap individu ketika dalam menyelesaikan skripsi ataupun suatu tugas, individu percaya terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan hasil yang sudah dikerjakan.

2.2.2. Aspek-aspek Efikasi diri

Bandura (1986), menjelaskan ada tiga aspek efikasi diri yaitu:

1. *Level* (Tingkat Kesulitan tugas)

level merupakan sejauh mana individu merasa mampu untuk mengerjakan suatu tugas dengan tingkat tugas sederhana sampai tersulit. Efikasi diri memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu untuk dapat membantu individu dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan tersusun sesuai dengan tugas agar dapat lebih mudah untuk mengerjakan terlebih dahulu dan akan dilanjutkan mengerjakan tugas yang sulit dan hingga tugas yang tersulit.

2. *Generality* (Luas bidang perilaku)

Generality merupakan sejauh mana individu meyakini kemampuan dalam menghadapi situasi tugas, mulai dari mengerjakan suatu aktivitas atau situasi tertentu dengan berbagai variasi tugas. *Generality* merupakan bagaimana mahasiswa dapat mengerjakan tugas dalam berbagai bidang yang berbeda-beda, dengan banyaknya tugas pada mahasiswa tersebut. maka mahasiswa tersebut akan memiliki pengalaman hidup untuk melangkah tujuannya untuk mencapai kondisi dan situasi yang bervariasi dalam mencapai keberhasilan.

3. *Strength* (Kemantapan keyakinan)

Strenght merupakan bagaimana individu dapat meyakini dengan kemampuan yang dimiliki. *Strenght* akan membuat mahasiswa semakin tekun untuk mengerjakan skripsinya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan atau kesulitan dalam proses pengerjaan

skripsi maka Strength memiliki peran yang sangat penting untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya jika individu. Sebaliknya individu yang lemah maka dapat diartikan efikasi diri nya rendah akan menimbulkan mahasiswa akan cepat menyerah pada saat mengerjakan tugas.

Efikasi diri menurut Bandura mempunyai dua komponen (dalam Alwisol, 2004) yaitu:

1. Ekspektasi hasil

Ekspektasi hasil merupakan individu dapat menjangkau sampai mana dirinya bisa mengerjakan tugas sampai mencapai hasil.

2. Ekspektasi efikasi

Ekspektasi efikasi merupakan bentuk pandangan diri sendiri untuk mengetahui sebegus apa dirinya untuk dapat berfungsi dalam kondisi tertentu, efikasi diri dan ekspektasi efikasi diri memiliki hubungan dengan resiliensi apakah individu memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkan.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Menurut Bandura (2012), faktor utama yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada seseorang dibagi menjadi empat faktor yaitu:

1. Pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi prestasi, jika seorang individu tersebut pernah mengalami suatu keberhasilan pada masa lalunya maka individu mempunyai efikasi diri, jika individu tersebut belum pernah memiliki pengalaman keberhasilan pada diri sendiri dimasa lalunya maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki

efikasi diri yang rendah. Jika efikasi diri mengalami perkembangan yang baik melalui serangkaian keberhasilannya, maka dampak negatif yang membuat individu gagal akan berkurang.

2. Pengalaman orang lain, merupakan individu yang mampu melihat seseorang yang mengalami suatu keberhasilan ketika melakukan kegiatan yang serupa dan individu akan memiliki kemampuan yang setara dan individu tersebut akan lebih mampu untuk meningkatkan efikasi dirinya dan jika individu mengalami kegagalan maka efikasi diri individu tersebut akan menurun.
3. Persuasi verbal, merupakan bentuk informasi yang dapat mengatasi kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang mampu mempengaruhi individu dan individu akan mencapai keberhasilannya.
4. Keadaan Fisiologi dan Psikologis, yang merupakan kondisi yang dapat menekan emosional. Keadaan emosional seperti Gejolak emosi, kegelisahan yang mendalam, dan stres. Pada keadaan ini yang akan menekan diri pada individu sehingga dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi tugas. Jika seseorang memiliki efikasi diri tinggi individu akan mengkhayalkan tentang kesuksesan dan sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan membahayakan kegagalan pada dirinya.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai Hubungan antara Efikasi diri dan Resiliensi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa dilakukan sebelumnya

yaitu:

Hasil jurnal yang telah dianalisis dengan judul “Hubungan antara Efikasi diri dan Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi” oleh Syaikha Nabila dan Ali Mahmud AshShiddiqi (2023) hasilnya yaitu efikasi diri memiliki hubungan korelasi yang positif dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sangat penting memiliki efikasi diri dan resiliensi pada dirinya selama mengerjakan skripsi. Jika mahasiswa tidak memiliki efikasi diri dan resiliensi pada dirinya maka mahasiswa tersebut akan sulit untuk mengatasi hambatan/kesulitan yang dialami dan kondisi mental pada mahasiswa akan menurun dan akan mengakibatkan mahasiswa menjadi stres, cemas, frustrasi dan bahkan akan mengancam keselamatan jiwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

Hasil jurnal yang telah dianalisis dengan judul “*The role of family support, self efficacy with student resilience in completing*” oleh Kristina Putri Wira¹, Yarmis Syukur, Neviyarni S³, Dina SukmaSukma⁴ penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan korelasional, dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menggunakan analisis berganda. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi dengan R Square sebesar 0,5 (5%). R Square 0,35 pada hubungan dukungan keluarga, efikasi diri, dengan resiliensi tingkat Signifikan 0.000 kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga, efikasi diri, dengan resiliensi.

Hasil jurnal yang telah dianalisis dengan judul “*The influence of self-efficacy on resilience in student who work in tesis*” oleh Priscilla Claudia Ruth, Kusmiati, R.Y.E (2022). Pada penelitian ini menggunakan peserta yang kurang dari 18-25 tahun pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sedang menjalani studi di perguruan tinggi swasta di tangerang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari tahu mengenai fenomena efikasi diri dan resiliensi yang sedang terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di perguruan tinggi swasta. Hasil signifikan uji regresi yang didapat F: 3,036 p: 0.000 ($p < 0,5$), nilai dasar koefisien regresi dan pada nilai signifikansi yang telah didapat. Dan hasilnya terdapat pengaruh positif efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada penelitian ini diminta pada mahasiswa agar mempunyai efikasi diri yang baik dan resiliensi sehingga mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sedang dihadapkan dengan berbagai masalah maka mahasiswa tersebut mengetahui tujuan hidup dan proses yang akan mereka jalani dan ketika dihadapkan dengan berbagai masalah seorang mahasiswa dapat memiliki resiliensi yang baik.

Hasil jurnal yang telah dianalisis dengan judul “Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi ketika menyusun skripsi pada mahasiswa” oleh Ratna Pitriani¹, Dr. Rr Amana Pasca Rini M.Si Psikolog, Nindia Pratitis S.Psi, M. Psikolog³ Pada penelitian menggunakan populasi sebanyak 190 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan menggunakan kriteria mahasiswa semester 9-14. Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil jurnal yang telah dianalisis dengan judul “Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi ketika menyusun skripsi pada mahasiswa” Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa fakultas ekonomi UNJ” oleh Anggi Eka Putri, Dr¹. Widya Parimita, Se., M.P.A, dan Dr. Christina Wirandendi Wolor, SE., MM³. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien. Untuk uji regresi berganda yaitu nilai konstanta resiliensi akademik (Y) sebesar 10,164 yang artinya variabel sosial (X1) dan efikasi diri (X) yaitu 0, maka resiliensi akademik 0,40 artinya terjadi peningkatan pada variabel sosial sebesar 0,40 artinya jika terjadi peningkatan setiap variabel maka dukungan sosial sebesar 1%, dan untuk resiliensi meningkat menjadi 0,40. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa fakultas Ekonomi. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik mahasiswa fakultas Ekonomi. Dan terdapat hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri.

2.4 Kerangka Konseptual

Efikasi diri merupakan salah satu bentuk aspek keyakinan diri yang dapat mempengaruhi kepribadian, motivasi diri, kemampuan berpikir, dan tujuan hidup seseorang. Efikasi diri dianggap memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir yang paling kuat, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. menurut Woolfolk (2014), efikasi diri merupakan suatu kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tertentu.

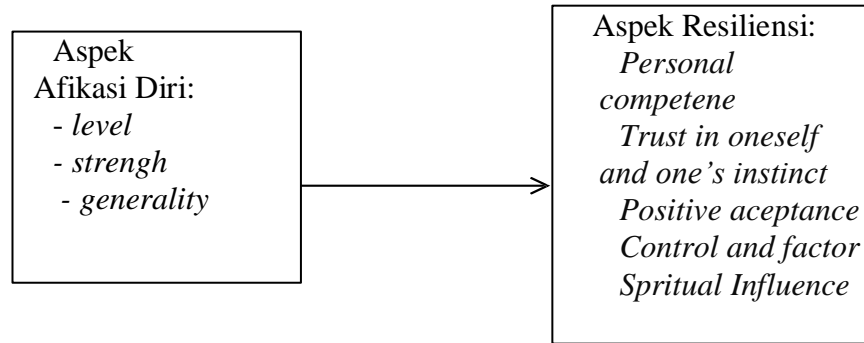
Menurut Bandura (Rustika, 2016), efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil yang baik. Dari uraian para teori efikasi diri merupakan suatu kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki ketika individu dihadapkan dengan berbagai masalah, individu dapat mengontrol dirinya ketika berada situasi sulit untuk mencapai tujuan.

Resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit dari situasi sulit dan bertahan secara positif, resiliensi dapat membantu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk bisa tetap bertahan dari situasi sulit dan hambatan yang dialami. Menurut Connor dan Davidson (2002) resiliensi merupakan kualitas diri yang dapat bertahan dari situasi sulit.

Efikasi diri dan resiliensi memiliki ikatan yang kuat untuk mahasiswa berhasil dalam mengelola waktu pada saat mengerjakan skripsi. ikatan antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mampu menunjukkan individu mampu dan yakin akan kemampuan yang dimiliki dan cenderung lebih baik ketika dalam situasi sulit. Pemahaman mengenai efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa bisa membantu meningkatkan kemampuan individu dalam mengerjakan skripsi. Maka jika kedua variabel dimiliki oleh mahasiswa yang tidak mengalami stres bisa meningkatkan kemampuan untuk bisa bertahan dalam kondisi sulit dan hambatan selama pengerjaan skripsi.

Berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi



2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

Ha = Ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Ho= tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang dimana untuk meneliti dari pada populasi dan sampel yang tertentu dan pengambilan sampel random dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen analisis data secara statistik.

Adapun jenis dalam penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian korelasional. Yang dimana secara sederhana nya bahwa korelasional diartikan sebagai sebuah hubungan. Korelasional merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang dipakai untuk mencari sebuah hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Keterkaitan variabel bebas (efikasi diri) dan variabel terikat (resiliensi) dapat dilihat dari kerangka dibawah ini:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel

Ket:

X: EFIKASI DIRI (Variabel

Bebas) Y: RESILIENSI

(Variabel Terikat)

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Resiliensi

Connor dan Davidson (2003) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan dalam menghadapi suatu tantangan dan kesulitan untuk dapat meningkatkan karakter yang lebih baik. Ada beberapa karakteristik individu yang memiliki resiliensi pada dirinya antara lain: memiliki kemampuan dalam sosial, mampu dalam memecahkan masalah, memiliki tujuan pada masa depan, dan mampu membuat keputusan. Untuk definisi resiliensi sendiri berupa kekuatan dalam diri dan dapat bangkit dari kondisi ketidak beruntungan.

Dalam pengukuran efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang memiliki tiga aspek, menurut Connor dan Davidson (2003) yang telah disusun indikator nya berdasarkan aspek yang dimana: *Personal Competence*, *Personal Competence*, *trust in oneself and one's instincts*, *positive acceptance*, *Control and factor*, dan *Spiritual influence*.

3.2.2 Efikasi Diri

Efikasi diri (1997) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk berhasil dalam tugas tertentu atau mencapai tujuan. Bandura berpendapat bahwa efikasi diri sendiri mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi tantangan, kesulitan, berusaha, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Keyakinan dapat mempengaruhi motivasi, pemilihan aktivitas, dan ketahanan terhadap stres. Efikasi diri tinggi biasanya terkait dengan kepercayaan diri yang lebih baik dan memiliki prestasi yang baik.

Dalam pengukuran efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang memiliki tiga aspek, menurut Bandura (1997) yang dimana terbagi menjadi tiga

aspek yaitu: kesulitan (*level*), kekuatan (*Strenght*), dan generalisasi (*generality*).

3.2.3 Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini yaitu dilakukan khusus untuk mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian akan diberi kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. alasan mengapa penulis memilih mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan, tujuannya untuk melihat apakah selama pengerjaan skripsi mahasiswa akhir mengalami hambatan atau kendala dalam proses pengerjaan skripsi pada resiliensi mahasiswa akhir.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012) juga menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dari karakteristik populasi. Sampel merupakan salah satu cara dalam mendapatkan kejelasan tentang objek penelitian dapat memberikan gambaran tentang populasi tersebut.

- a. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:
 - Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - Mahasiswa aktif angkatan 2019 dan 2020.

- Mahasiswa Perempuan dan Laki laki.

Untuk memperjelas gambaran sampel dalam penelitian ini peneliti melakukan penentuan populasi dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan populasinya tidak terhingga (Arikunto, 2010), sebagai berikut:

Tabel 3.1 Menentukan Jumlah Sampel *Isaac* dan *Michael* Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	t			N	f			N	f		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	30	10	19	280	197	155	138	2800	157	110	247
13	33	11	14	290	202	158	143	2900	163	112	248
20	39	13	19	300	207	161	145	3000	168	113	251
23	41	13	20	320	216	167	147	3200	174	115	254
30	49	15	27	340	225	172	151	3400	179	117	255
35	53	16	31	360	234	177	155	3600	184	118	257
40	56	17	35	380	242	182	158	3800	189	119	259
45	59	18	39	400	250	186	162	4000	194	120	261
50	62	19	42	420	257	191	165	4200	198	121	263
55	65	20	45	440	265	195	168	4400	203	122	265
60	68	21	49	460	272	199	171	4600	207	123	267
65	71	22	53	480	279	202	175	4800	211	124	268
70	74	23	56	500	285	205	178	5000	215	125	270
75	77	24	59	520	291	208	182	5200	219	126	271
80	80	25	62	540	297	211	185	5400	223	127	272
85	83	26	65	560	302	214	188	5600	227	128	273
90	86	27	68	580	307	217	191	5800	231	129	274
95	89	28	71	600	312	220	194	6000	235	130	275
100	91	29	74	620	317	223	197	6200	239	131	276
110	94	30	78	640	322	226	200	6400	243	132	277
120	97	31	81	660	327	229	203	6600	247	133	278
130	100	32	84	680	332	232	206	6800	251	134	279
140	103	33	87	700	337	235	209	7000	255	135	280
150	106	34	90	720	342	238	212	7200	259	136	281
160	109	35	93	740	347	241	215	7400	263	137	282
170	112	36	96	760	352	244	218	7600	267	138	283
180	115	37	99	780	357	247	221	7800	271	139	284
190	118	38	102	800	362	250	224	8000	275	140	285
200	121	39	105	820	367	253	227	8200	279	141	286
210	124	40	108	840	372	256	230	8400	283	142	287
220	127	41	111	860	377	259	233	8600	287	143	288
230	130	42	114	880	382	262	236	8800	291	144	289
240	133	43	117	900	387	265	239	9000	295	145	290
250	136	44	120	920	392	268	242	9200	299	146	291
260	139	45	123	940	397	271	245	9400	303	147	292
270	142	46	126	960	402	274	248	9600	307	148	293
280	145	47	129	980	407	277	251	9800	311	149	294
290	148	48	132	1000	412	280	254	10000	315	150	295
300	151	49	135	1020	417	283	257	10200	319	151	296

Pada jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 5% yaitu 258 responden. Maka dari jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 258 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk tahap pengumpulan data penulis melakukan penyebaran kuesioner skala psikologis. Kuesioner merupakan sebuah pertanyaan yang telah dibuat untuk mendapatkan informasi dari responden (Arikunto, 2010).

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Aitem favorabel	Aitem Unfavorabel
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

3.4.1 Skala Alat Ukur Resiliensi

Data penelitian ini tersusun dalam bentuk skala, ada dua skala yang akan dipakai yang mana, skala resiliensi dan efikasi diri. Skala alat ukur dalam penelitian ini yaitu resiliensi, menurut Connor dan Davidson (2003) yang telah disusun indikator nya berdasarkan aspek dari yang dimana: *Personal Competence*, *Personal Competence*, *trust in oneself and one's instincts*, *positive acceptance*, *Control and factor*, dan *Spiritual influence*. Dalam aspek tersebut terdiri aitem mendukung ada (*Favorabel*) dan item yang tidak mendukung adalah (*unfavorable*). Yang dimana jumlah aitem untuk *favorabel* berjumlah 15 aitem dan *unfavorable* 10 aitem total keseluruhan pada aspek resiliensi 25 item

Kriteria penilaian instrumen pada penelitian ini yaitu skala likert. Yang dimana skala likert dalam ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan *favorabel* skornya bergerak dari angka 4 sampai angka 1. Sedangkan *unfavorable* skornya bergerak dari angka 1 sampai angka 4.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1. <i>Personal Competence</i>	membantu seseorang agar mampu mencapai tujuan ketika berada dibawah tekanan kehidupan	1, 9	20, 21	4
2. <i>trust in oneself and one's instincts</i>	kuat dalam keadaan stres	2, 10, 12	19, 22	5
3. <i>positive acceptance</i>	Cara seseorang menyesuaikan diri dalam perubahan dan berhubungan dengan orang lain	3, 8, 11	18, 24	5
4. <i>Control and factor</i>	Pengendalian diri dan kemampuan menerima dukungan sosial dari orang lain untuk mencapai tujuan	4, 6, 13, 15	17, 23	6
5. <i>Spiritual influence</i>	kepercayaan terhadap Tuhan dan nasib	5, 7, 14	16,25	5
	Jumlah	15	10	25

3.4.2 Skala Alat Ukur Efikasi Diri

Skala alat ukur efikasi diri penulis menggunakan teori (Bandura,1997) yang dimana terbagi menjadi tiga aspek yaitu: kesulitan (*level*), kekuatan (*Strenght*), dan generalisasi (*generality*). dalam aspek tersebut terdiri aitem mendukung ada (*Favorabel*) dan item yang tidak mendukung adalah (*unfavorable*). Yang dimana

jumlah aitem untuk *favorabel* berjumlah 8 aitem dan *unfavorable* 6 aitem total keseluruhan pada aspek Efikasi diri 14 item

Skala dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan *favorabel* skornya bergerak dari angka 4 sampai angka 1. Sedangkan *unfavorable* skornya bergerak dari angka 1 sampai angka 4.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Efikasi diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorabel	
1. <i>Level</i>	menyadari kesulitan yang dihadapi	1, 4, 7	11, 14	5
2. <i>Generality</i>	Keyakinan akan kemampuan di berbagai macam tugas	2, 6	9, 12	4
3. <i>Strength</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	3,5,8	10,13	5
	Jumlah	8	6	14

3.5 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Setiap melakukan penelitian harus memiliki instrumen data yang validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2017):

a. Uji Validitas

Ghozali (2009), uji validitas merupakan pengujian yang mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk penganalisisan pada penelitian ini dengan melakukan pengkorelasian masing-masing skor aitem setiap

pertanyaan dengan skor total. Adapun koefisien bisa dikatakan valid jika koefisien r hitung $>$ r tabel. Kuesioner penelitian dapat dikatakan valid jika seluruh pertanyaan pada kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dari kuesioner.

Pada pengukuran ini menggunakan validitas isi, yang dimana validitas isi merupakan salah satu alat tes yang akan dinilai oleh para pakar (*profesional judgment*), maksud dari validitas isi yang dimana apakah isi dari item yang telah dibuat dapat mewakili pengukuran pada semua isi dari sasaran dan apakah aitem dapat mewakili pengukuran isi dari sasaran yang diukur (Azwar, 2005). Untuk penelitian ini penulis meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk memahami alat ukur penelitian ini, mulai dari penyusunan blueprint tersusun hingga tersusunnya alat ukur yang dipakai.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), Reliabilitas terjemahan dari *reliabilitas*. Reliabilitas merupakan salah satu pengukuran yang bisa menghasilkan data yang memiliki tingkat konsistensi, keterdalaman, kepercayaan, kestabilan, kesenjangan. Pada uji reliabilitas bisa dikatakan reliabel jika hasil uji validitasnya menggunakan *Cronbach Alpha*. Untuk kuesioner resiliensi dan kuesioner efikasi diri akan dilakukan uji reliabilitas.

Jika melakukan pengukuran terdapat data yang tidak reliabel maka akan menghasilkan skor yang tidak dipercaya karena akan mendapatkan perbedaan skor yang akan terjadi pada individu dan akan ditentukan oleh faktor eror dari pada faktor yang sebenarnya.

3.5.1 Uji Coba Skala Resiliensi Dan Efikasi Diri

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini harus dilakukan uji coba (*try out*) kepada sejumlah mahasiswa yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis melakukan uji coba kepada 50 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tabel 3.5 Blueprint Skala Resiliensi Sesudah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
<i>1. Personal Competence</i>	membantu seseorang agar mampu mencapai tujuan ketika berada dibawah tekanan kehidupan	1, 9	20, 21	3
<i>2. trust in oneself and one's instincts</i>	kuat dalam keadaan stres	2, 10, 12	19, 22	4
<i>3. positive acceptance</i>	Cara seseorang menyesuaikan diri dalam perubahan dan berhubungan dengan orang lain	3, 8, 11	18, 24	4
<i>4. Control and factor</i>	Pengendalian diri dan kemampuan menerima dukungan sosial dari orang lain untuk mencapai	4, 6, 13, 15	17, 23	5

	tujuan			
5. <i>Spiritual influence</i>	kepercayaan terhadap Tuhan dan nasib	5, 7, 14	16,25	3
	Jumlah	11	8	19

Tanda merah merupakan aitem gugur

Hasil dari skala berubah menunjukkan dari 25 aitem terdapat 19 aitem yang memiliki daya beda aitem yang tinggi dan ada 6 aitem yang gugur karena daya beda aitem lebih kecil. Nilai koefisien Cronbach *alpha* bergerak dari 0,888.

Tabel 3.6 Blueprint Skala Efikasi diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1. <i>Level</i>	menyadari kesulitan yang dihadapi	1, 4, 7	11, 14	4
2. <i>Generality</i>	Keyakinan akan kemampuannya di berbagai macapai tugas	2, 6	9, 12	2
3. <i>Strength</i>	yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	3,5,8	10,13	5
	Jumlah	7	4	11

Tanda merah merupakan aitem gugur

Hasil dari skala berubah menunjukkan bahwa dari 14 aitem terdapat 11 aitem yang memiliki daya beda aitem yang tinggi dan ada 3 aitem yang gugur karena daya beda aitem lebih kecil. Nilai koefisien Cronbach *alpha* bergerak dari 0,864.

3.5.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan melakukan penyebaran kuesioner secara online dengan menggunakan *google form*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 29 Juli sampai 28 Oktober 2024.

3.6 Uji Normalitas

Gunawan (2020), menjelaskan uji normalitas data merupakan pengujian untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dan apakah data yang didapat dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas data yang dipakai yaitu test *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, jika nilainya lebih kecil $< 0,05$ maka artinya terdistribusi data normal. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan aplikasi program *SPSS versi 20*.

3.6.1 Uji Linieritas

Uji Linieritas menurut Sugiyono dan Susanto (2015), menjelaskan bahwa uji linearitas itu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (efikasi diri) dan variabel terikat (resiliensi) Uji Linieritas merupakan. Dan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Dalam menentukan keputusan dari uji linearitas yaitu:

- jika nilai probabilitas nya lebih besar $>0,05$ maka dapat diartikan hubungan antara efikasi diri dan resiliensi dianggap linear
- maka sebaliknya jika probabilitasnya lebih kecil $<0,05$ maka dapat

diartikan hubungan antara efikasi diri dan resiliensi tidak linear.

3.6.2 Uji Hipotesis

Metode analisis penelitian ini yaitu teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi program *SPSS versi 20*. teknik *product moment* dilakukan karena memiliki tujuan untuk mencari tahu hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan menggunakan taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). untuk mengetahui apakah kedua variabel terdistribusi normal atau tidak jika nilai Sig 0,05 ($>0,05$) maka diartikan H_0 dapat diterima dan jika Sig $<0,05$, maka diartikan H_0 ditolak.